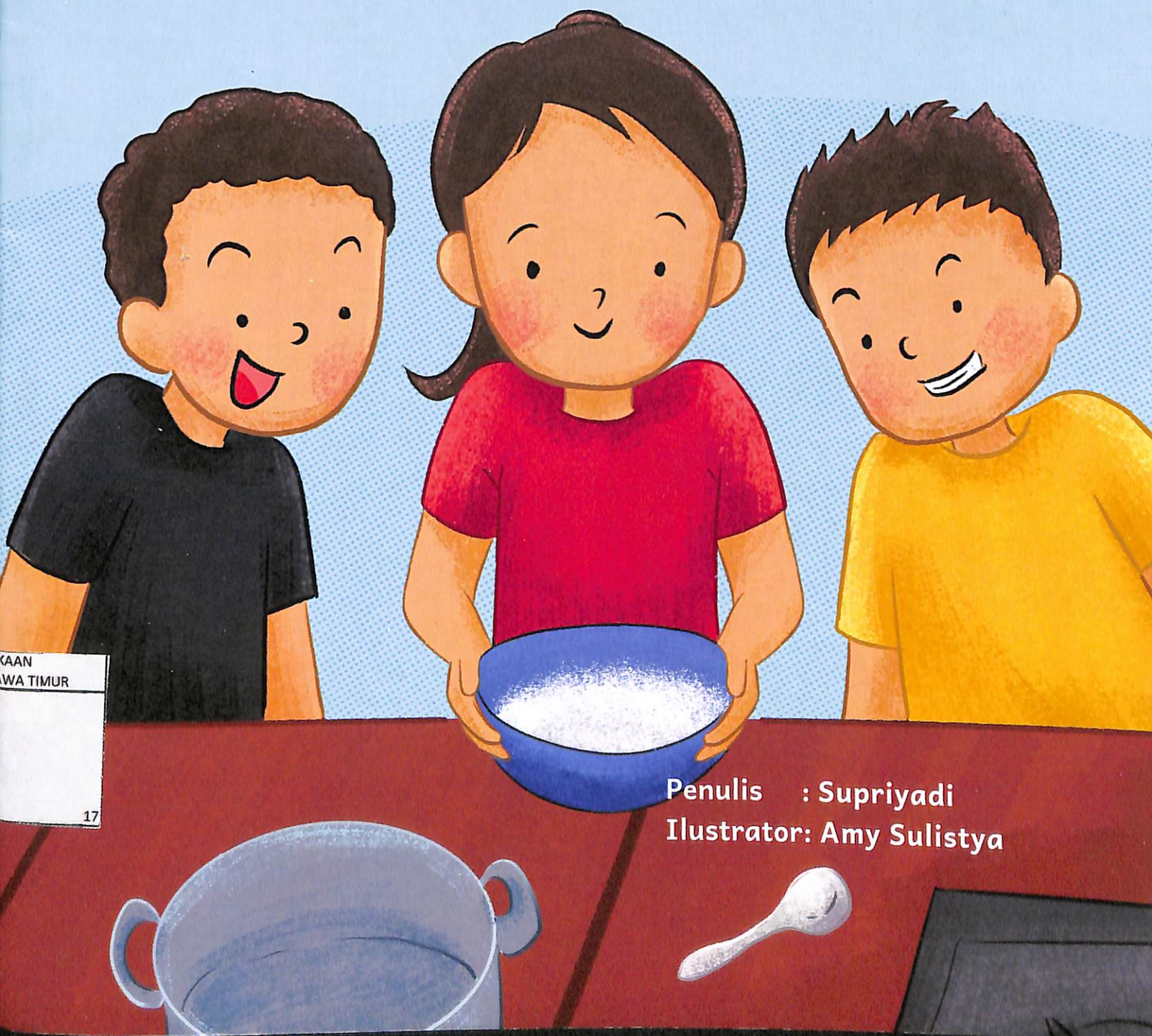




Aghâbây Bujâ Dhibi'

Membuat Garam Sendiri



KAAN
WA TIMUR

Penulis : Supriyadi
Ilustrator: Amy Sulistya

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Aghâbây Bujâ Dhibi'

Membuat Garam Sendiri

Penulis

Supriyadi

Penelaah

Adrian Pawitra

Avan Fathurrahman

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi Isi & Sampul

Amy Sulistya

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

ISBN: 978-602-259-917-3

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm



KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

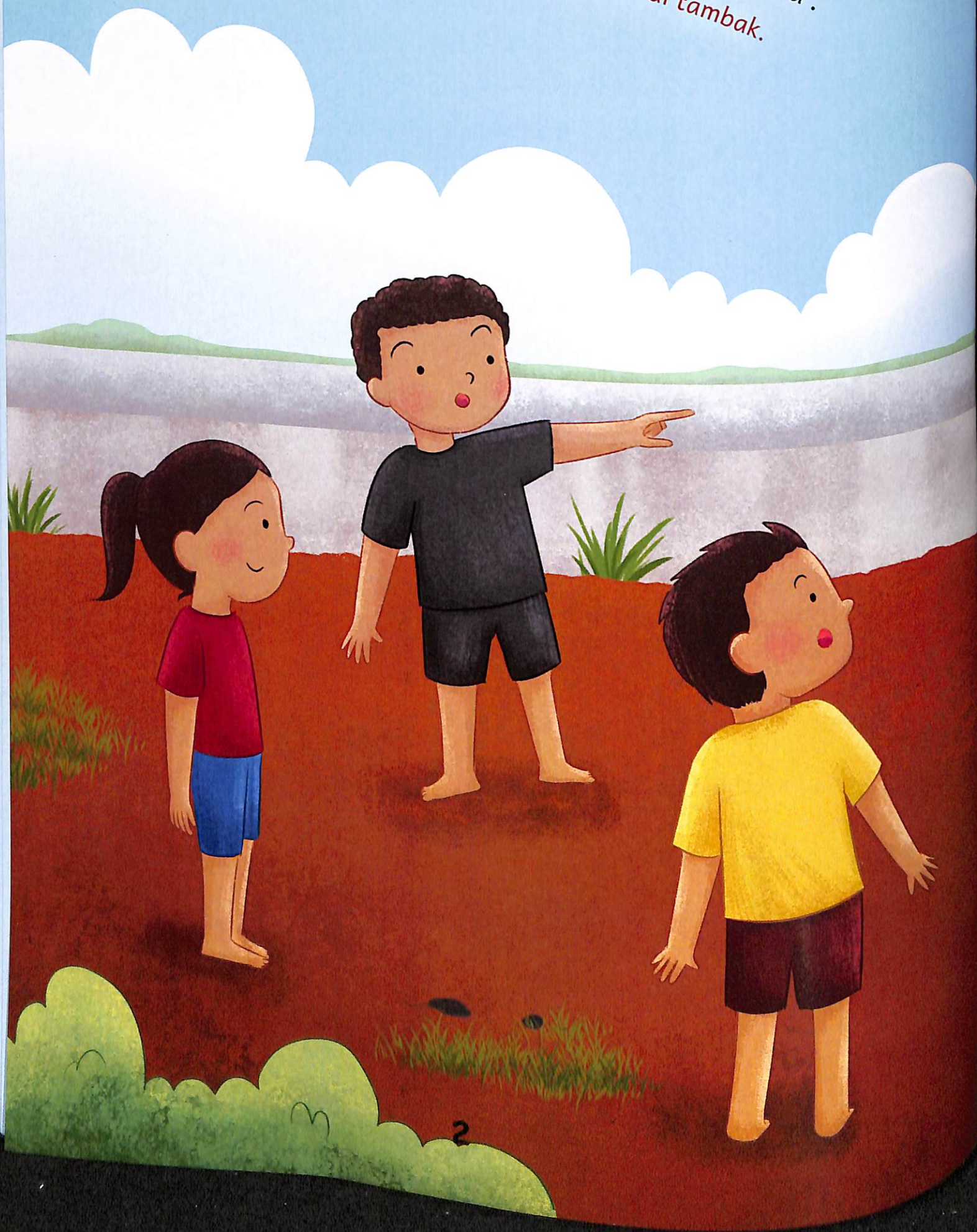
- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 *Aghâbây Bujâ Dhibi'*
Membuat Garam Sendiri
- 20 Bionarasi Penulis
- 20 Bionarasi Ilustrator

Bâkto arè Ahad Madi, Lèhot, bân Firda
Jâr-kalènjâr asapèda'an ka tambhâ'.

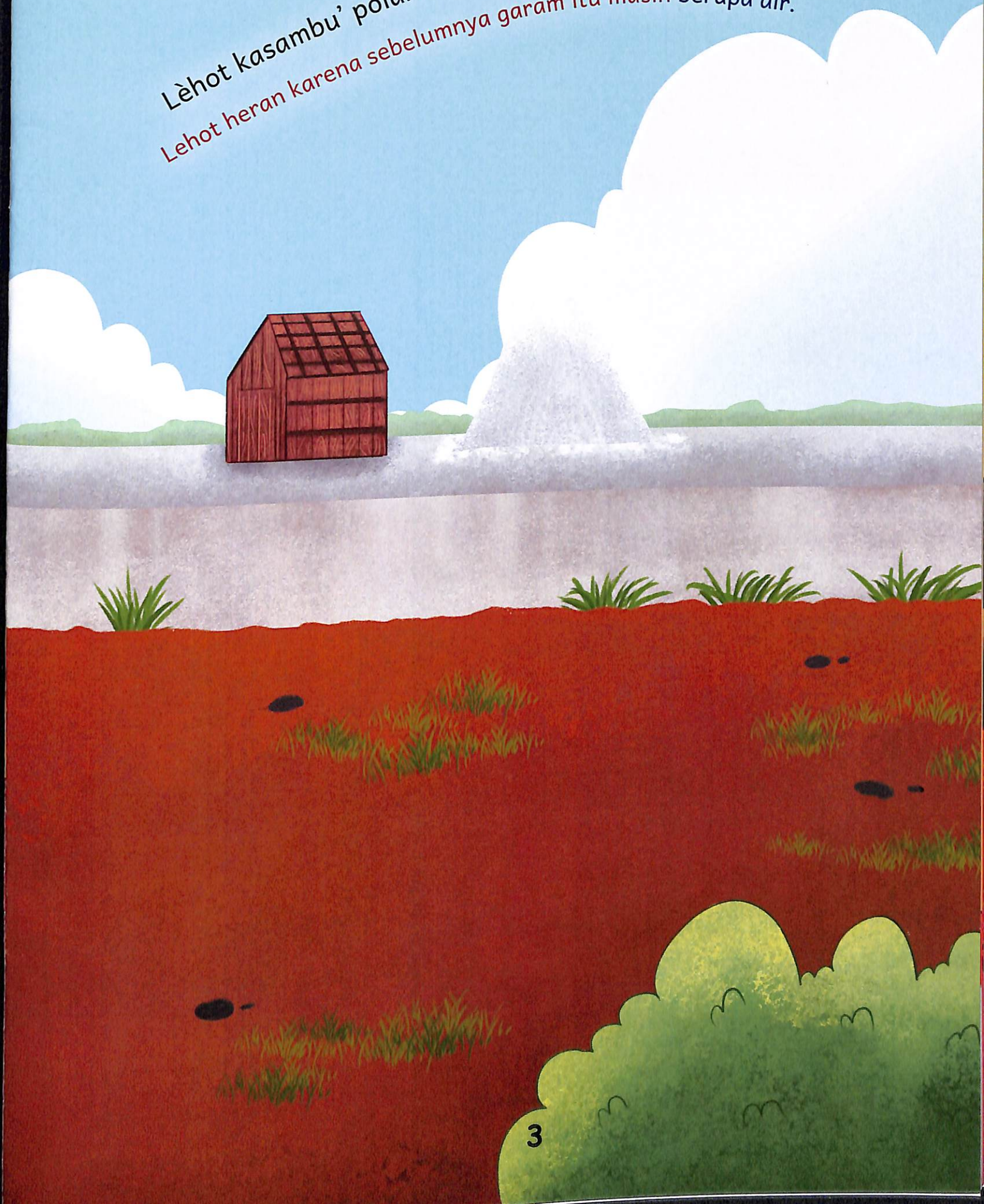
Pada hari Minggu Madi, Lehot, dan Firda
bermain sepeda ke tambak.



Madi adhudhing dâ' tompo'anna bujâ è tambhâ'.
Madi menunjuk ke tumpukan garam di tambak.



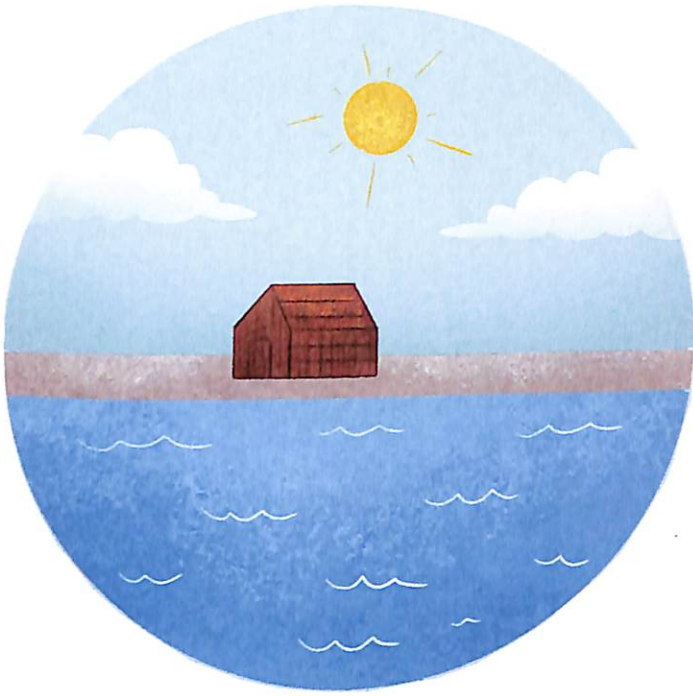
Lèhot kasambu' polana sabellunna ghi' aropa aèng.
Lehot heran karena sebelumnya garam itu masih berupa air.



Firda aberri' tao ka Madi jhâ' bujâ jarèya
asalla dâri aèng tasè'.

Firda menjelaskan kepada Madi bahwa garam
berasal dâri air laut.





Polana aèng tasè' mon ècapo' panas bhâkal dhâddhi bujâ.
 Air laut yang terkena kalau terkena panas akan menjadi garam.



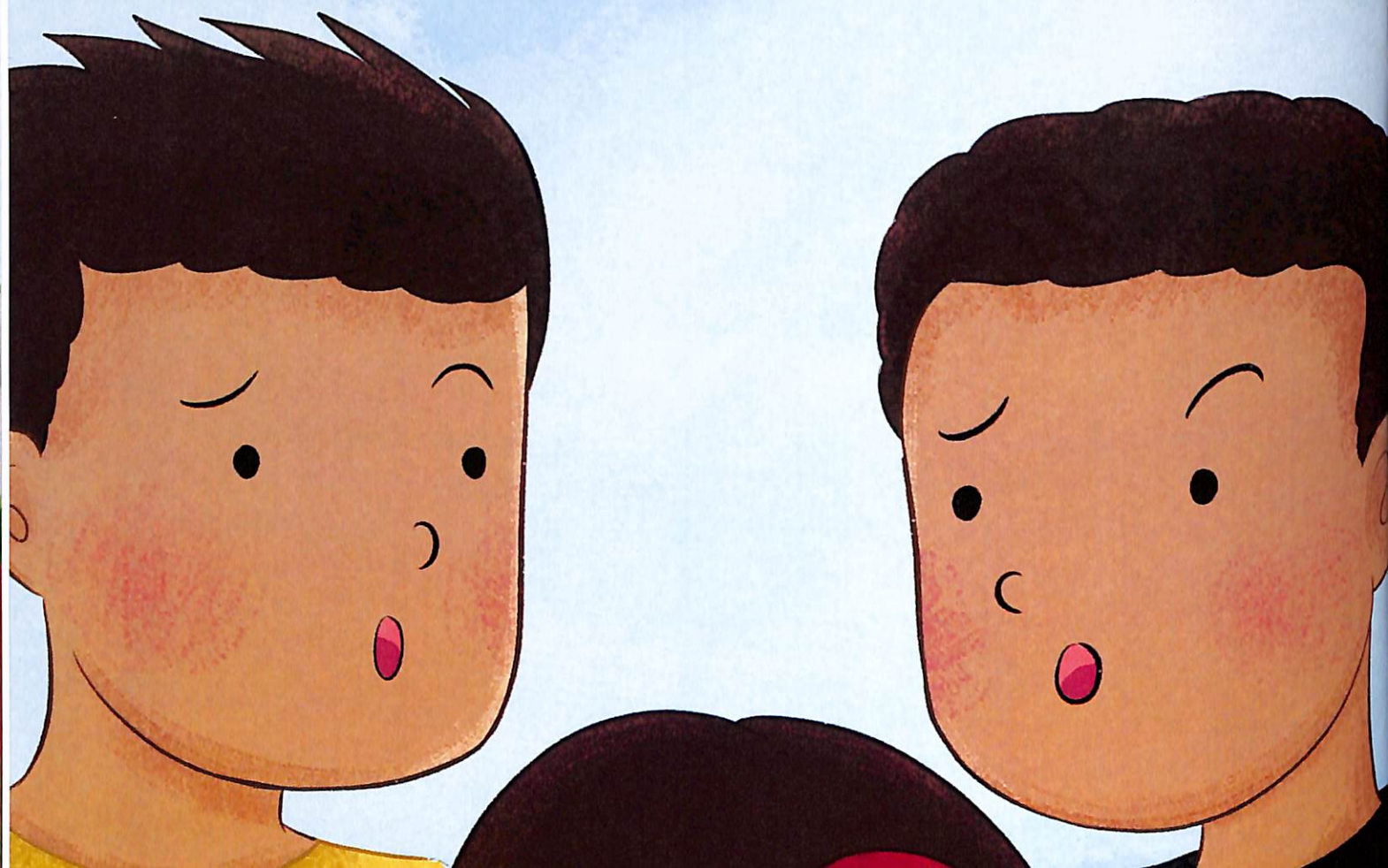
Bâkto Firda aberri' tao, robâna kancana sajân ta' ngartè

Ketika Firda menjelaskan, kedua temannya makin bingung.



Bâkto Firda aberri' tao, robâna kancana sajân ta' ngartè

Ketika Firda menjelaskan, kedua temannya makin bingung.



Ahèrra Firda ngajhâk ca-kancana ngoddhi
aghâbây bujâ dhibi’.

Akhirnya Firda mengajak teman-teman mencoba
membuat garam sendiri.





Firda nyoro Madi ngala' aèng tambhâ'.
Firda meminta Madi untuk mengambil air tambak.

Kopè dâri Firda bi' Madi èyessè'e aèng kantos possa'.
Botol dari Firda diisi air sampai penuh oleh Madi.



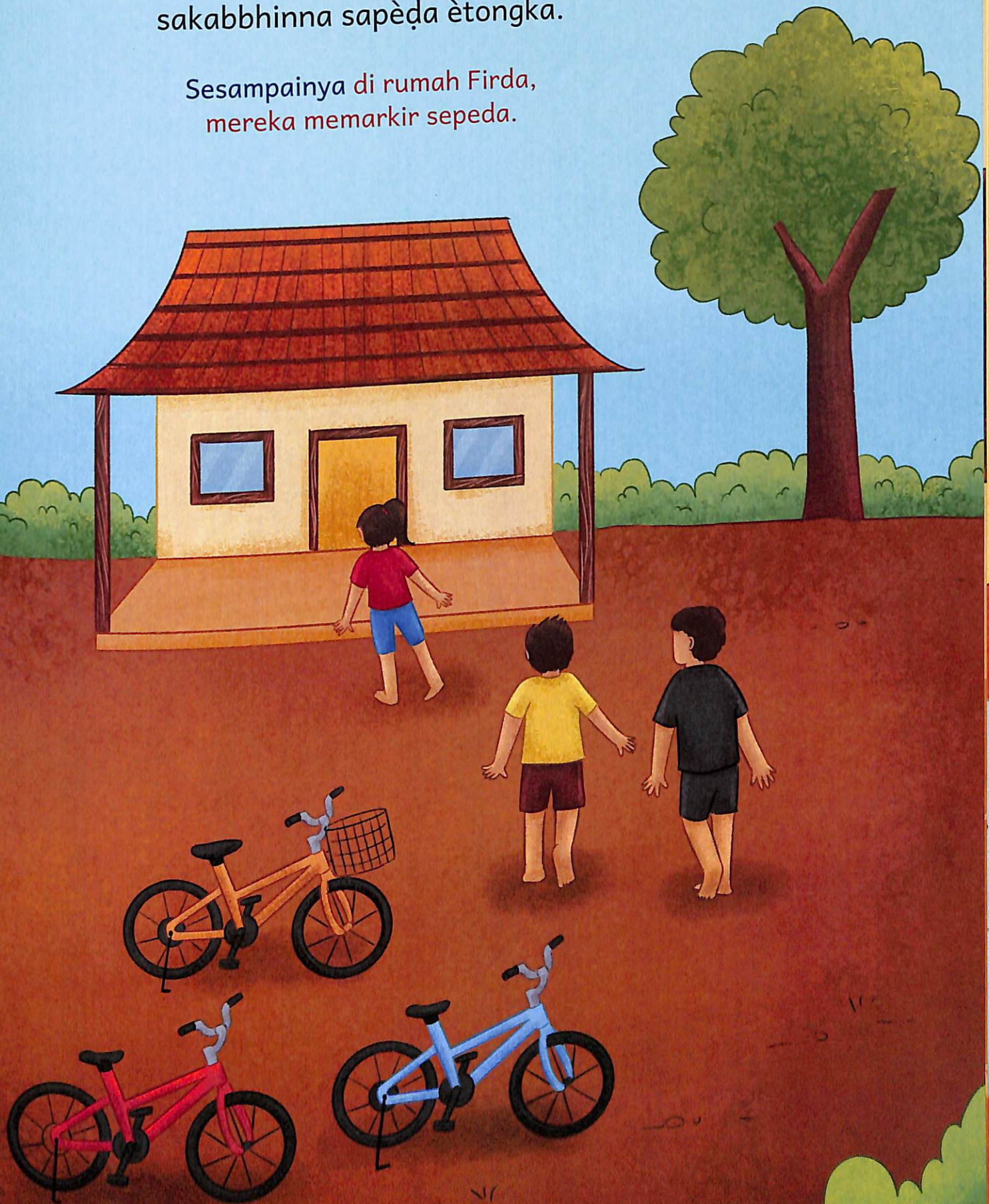
Katello na'-kana' ghellâ' pas èntar
ka romana Firda

Tiga sekawan itu kemudian pergi
ke rumah Firda



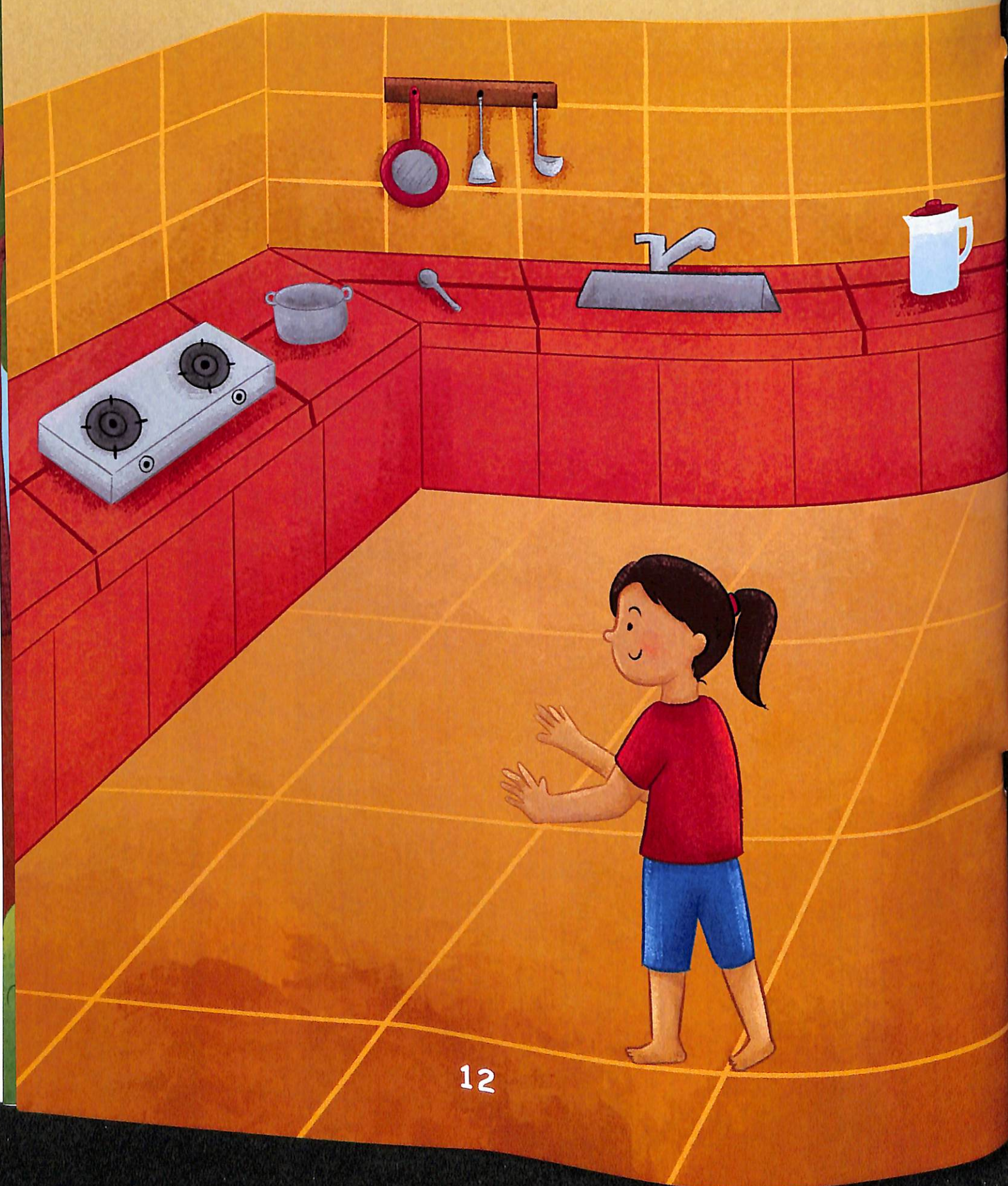
Bâkto dâpa' ka romana Firda,
sakabbhinna sapèda ètongka.

Sesampainya di rumah Firda,
mereka memarkir sepeda.

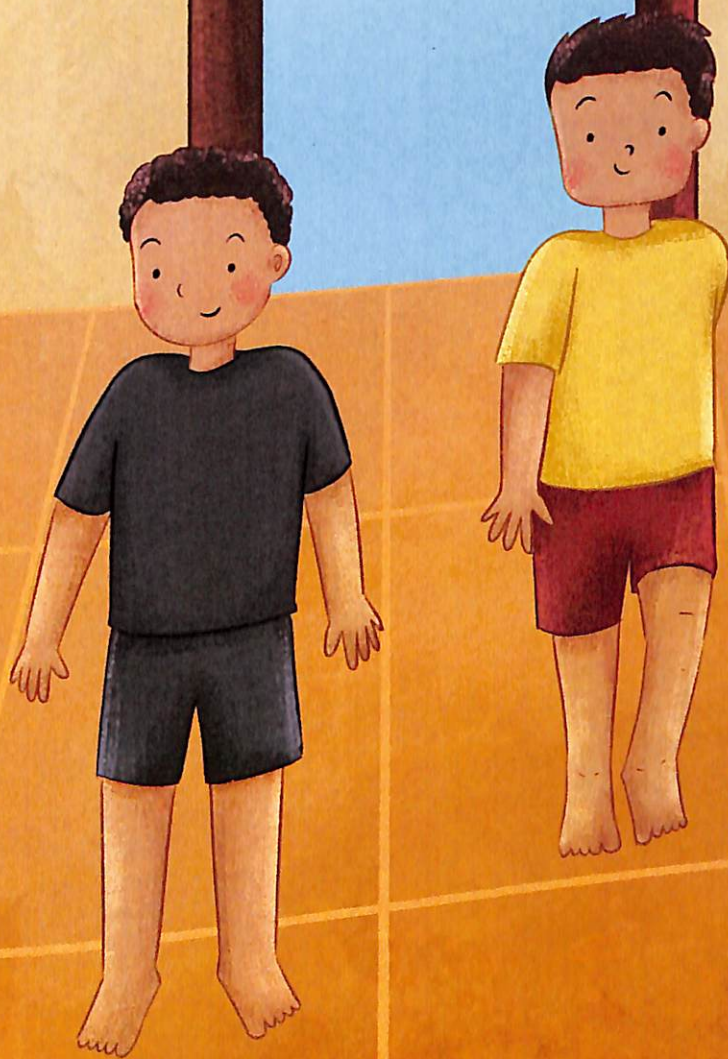


Firda cora' addhreng èntar ka dâporra.

Firda tampak bersemangat berjalan menuju dapur.



Lèhot bân Madi noro' buntè' dâri buđi.
Lèhot dan Madi mengikuti dari belakang.



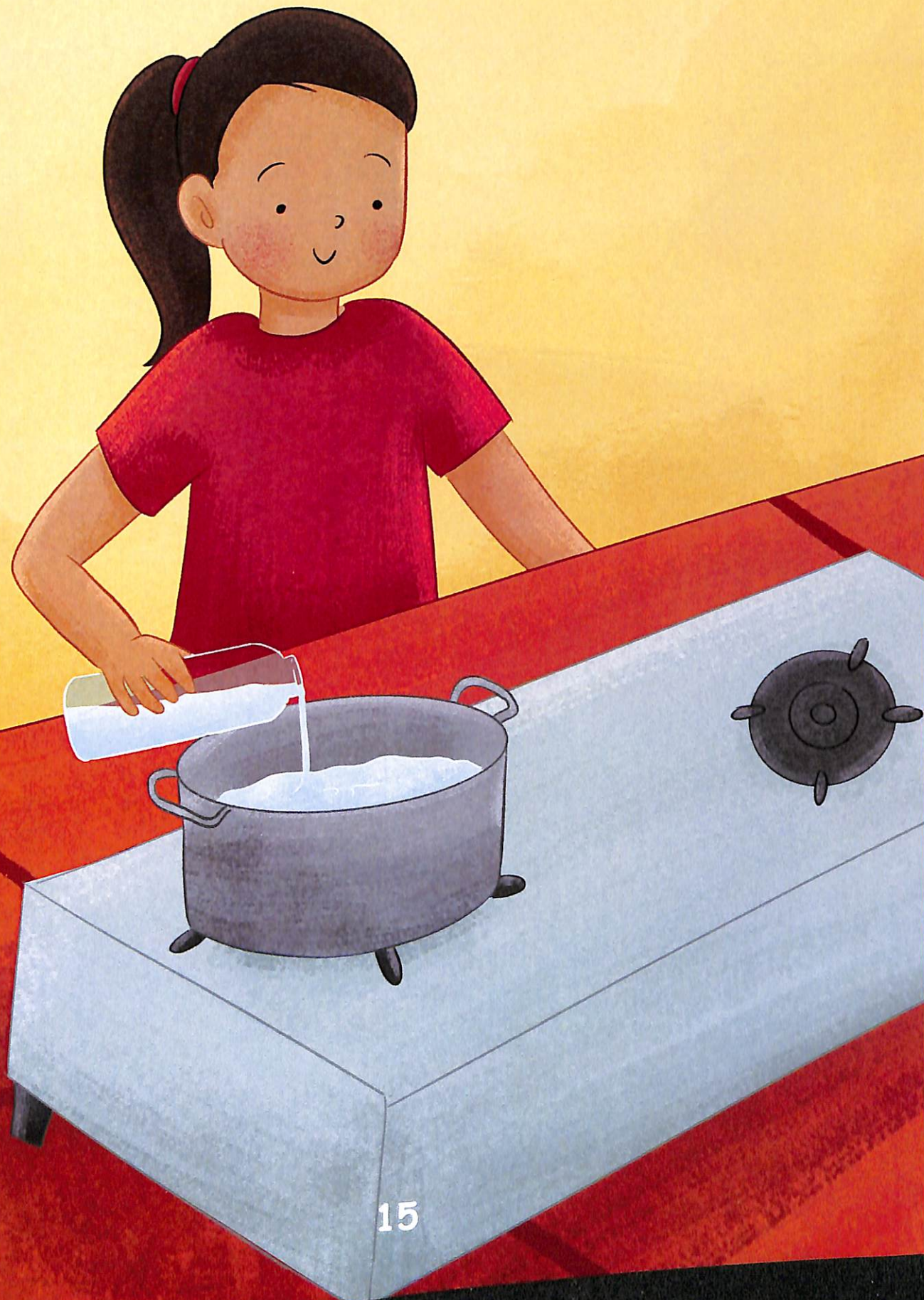
È dâlem ɖpor, Firda nyèlèn aèng è kopè ka banci.

Di dapur, Firda sedang Firda menuang air dalam botol ke panci.



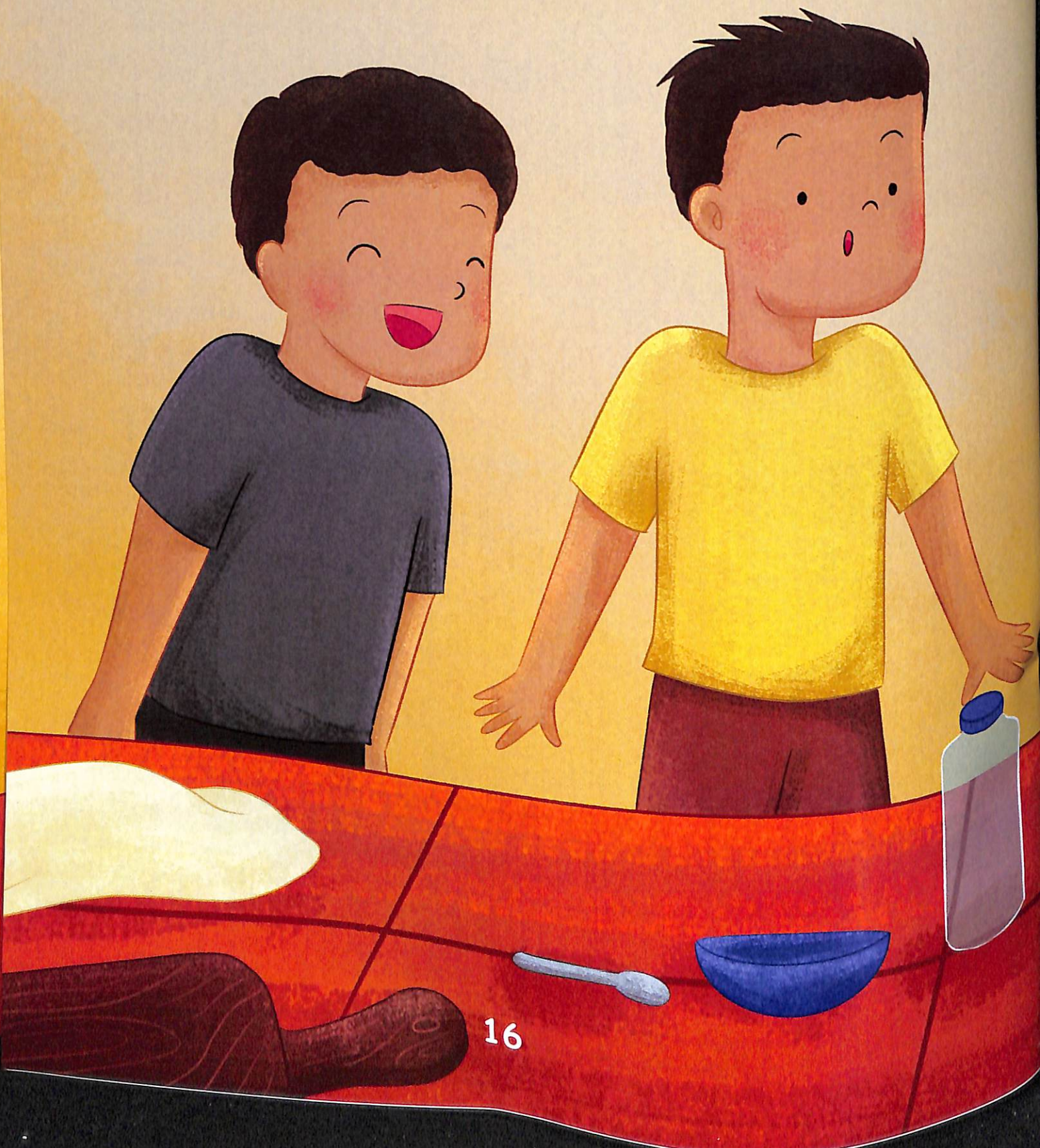
Ngatèla' jârèya Lèhot ngosar gherrunganna.

Melihat hal itu Lèhot mengelus tenggorokannya.



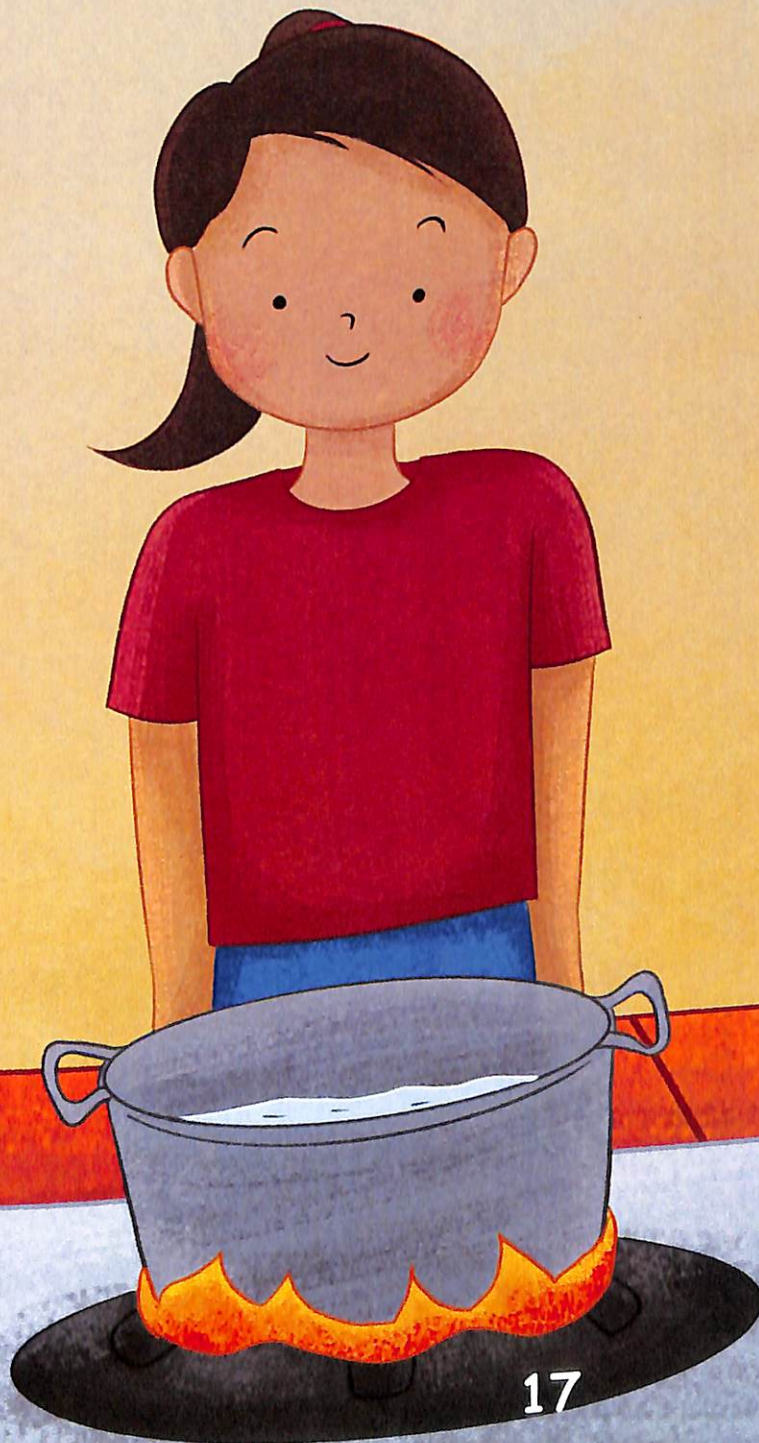
Bi' Lèhot Firda èsangghu aghâbayyâ ettè.

Lehot mengira Firda akan membuat teh.



Madi aghella' bân firda mèsèm.

Madi tertawa, sedangkan Firda tersenyum.



Kabâdâ'an èsep, aèng sè èyattas banci ngalkal
kantos asat bân bujâ molaè paḍḍhâng.

Suasana hening, air di atas panci mendidih
hingga kering dan garam mulai terlihat.



Firda bân sakanca'an aorak ghumbhirâ
polana **bujâna** la dhâddhi.

Firda dan temannya bersorak gembira
karena **garam** sudah jadi.



BIONARASI



Penulis

Supriyadi adalah alumnus Universitas Madura. Pernah bergiat di Sivitas Kotheke dan sekarang menikmati hidup dengan mengajar dan bermain dengan Amar Syamil.



Ilustrator

Halo Aku **Amy!** Aku suka menggambar dan membaca komik sejak kecil. Buku pelajaran dan catatan selalu penuh dengan coretan gambarku. Petualanganku mengilustrasikan buku anak dimulai pada tahun 2019. Gambar-gambarku yang lain bisa dilihat di Instagram: [@amysulistya](#).



MILIK NEGARA

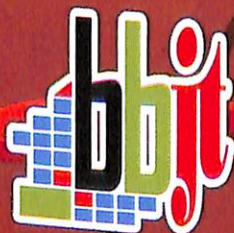
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Aghâbây Bujâ Dhibi'

Membuat Garam Sendiri

Ketika bermain sepeda di hari Minggu, Madi melihat gundukan garam bagai gunung kristal. Rasa penasaran Madi membuat Firda mencoba membuat garam sendiri. Sehingga membuat teman-temannya paham proses kristalisasi garam.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-602-259-917-3



PERPU
BALAI BAHASA